

**PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG DIABETES MELLITUS GESTASIONAL  
(DMG) DI POSYANDU POKAT PANYANGGAR  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**Nur Arfah Nasution<sup>1</sup>, Fatma Mutia<sup>2</sup>, Sukhri Herianto Ritonga<sup>3</sup>, Ulfah Hidayah Almadany<sup>4</sup>,  
Nur Halimah Batubara<sup>5</sup>, Yuli Arisyah Siregar<sup>6</sup>, Nur Hamima Harahap<sup>7</sup>**

<sup>1,3,4</sup> Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan

<sup>2,7</sup> Dosen Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan

<sup>5,6</sup> Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan

**Abstrak**

Diabetes Mellitus Gestasional merupakan suatu gangguan toleransi glukosa yang pertama kali ditemukan pada saat kehamilan, keadaan ini terjadi pada seorang wanita yang belum pernah didiagnosis diabetes kemudian menunjukkan kadar glukosa yang tinggi selama kehamilan. Berdasarkan riset International Diabetes Federation, 90% kasus diabetes pada wanita hamil merupakan kasus diabetes gestasional. Pada ibu yang mengalami Diabetes mellitus Gestasional (DMG) akan timbul beberapa masalah kesehatan yaitu masalah yang terjadi saat periode kehamilan dan persalinan yang berdampak pada peningkatan risiko preeklampsia dan eklampsia. Pemberian penyuluhan kesehatan tentang penyakit diabetes mellitus gestasional (DMG) diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pada ibu hamil sejak masuk usia kehamilan awal tentang bahaya diabetes mellitus gestasional dan dapat segera memeriksakan ketika mengalami tanda dan gejala diabetes mellitus gestasional. Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah Penyuluhan Kesehatan untuk menjelaskan secara mendalam tentang diabetes mellitus gestasional, termasuk penyebab, gejala, diagnosis, pengobatan, dan dampaknya pada kehidupan sehari-hari. Penyuluhan dilakukan kepada ibu hamil di Posyandu Pokat Panyanggar Kota Padangsidimpuan Sebanyak 25 ibu hamil menjadi peserta penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Dengan Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang diabetes mellitus gestasional (DMG) ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan tentang diabetes mellitus gestasional (DMG).

**Kata Kunci : Diabetes Mellitus Gestasional, Ibu Hamil**

**Abstract**

*Gestational Diabetes Mellitus is a glucose tolerance disorder that is first discovered during pregnancy, this condition occurs in a woman who has never been diagnosed with diabetes and then shows high glucose levels during pregnancy. Based on research by the International Diabetes Federation, 90% of diabetes cases in pregnant women are cases of gestational diabetes. In mothers who experience Gestational Diabetes Mellitus (GDM), several health problems will arise, namely problems that occur during the pregnancy and childbirth period which have an impact on increasing the risk of preeclampsia and eclampsia. Providing health education about gestational diabetes mellitus (GDM) is expected to increase awareness in pregnant women from entering the early stages of pregnancy about the dangers of gestational diabetes mellitus (GDM) and can immediately check when experiencing signs and symptoms of gestational diabetes mellitus. The form of community service activities carried out is Health Education to explain in depth about gestational diabetes mellitus, including causes, symptoms, diagnosis, treatment, and its impact on daily life. Education*

*was carried out for pregnant women at the Pokat Panyanggar Posyandu, Padangsidimpuan City. A total of 25 pregnant women participated in the health education. The counseling was conducted using lectures, discussions, and a question-and-answer method. The community service activities concluded that the health counseling on gestational diabetes mellitus (GDM) was proven to increase participants' knowledge of the condition.*

**Keywords :** *Gestational Diabetes Mellitus, Pregnant Women*

## PENDAHULUAN

Penyakit Diabetes atau biasa dikenal dengan istilah penyakit kencing manis menjadi penyebab kematian tertinggi nomor 9 (sembilan) pada wanita di seluruh dunia. Adapun jumlah kematian wanita akibat diabetes sebesar 2,1 juta jiwa setiap tahunnya. Terdapat dua jenis penyakit diabetes yaitu diabetes tipe 1 dan Diabetes tipe 2. Selain itu, terdapat pula istilah diabetes melitus gestasional atau dikenal dengan penyakit diabetes pada masa kehamilan (Febrianti & Iriani, 2025).

Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) merupakan suatu gangguan toleransi glukosa yang pertama kali ditemukan pada saat kehamilan, keadaan ini terjadi pada seorang wanita yang belum pernah didiagnosis diabetes kemudian menunjukkan kadar glukosa yang tinggi selama kehamilan (Erni Rosita Dewi, 2018). Berdasarkan riset International Diabetes Federation, 90% kasus diabetes pada wanita hamil merupakan kasus diabetes gestasional (Adli, 2021).

Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) adalah penyakit intoleransi glukosa yang

pertama kali terdeteksi pada awal kehamilan dan ditandai dengan kadar gula darah tinggi selama kehamilan, dan kadar gula darah biasanya kembali normal setelah melahirkan (Yulianingsih et al., 2025). Peningkatan kadar gula darah selama masa kehamilan dapat terjadi karena adanya perubahan fisiologis pada ibu hamil terutama dalam produksi hormon. Perubahan produksi yang lebih tinggi dalam hormon seperti progesteron, estrogen, prolaktin, kortisol, dan laktogen dapat berkontribusi terhadap resistensi insulin (PERKENI, 2021). Jika kondisi tersebut terus berlangsung maka kadar gula dalam darah menjadi tinggi. DMG tidak hanya akan memberikan dampak pada ibu hamil, melainkan berdampak pula pada janin dalam kandungan.

Dampak DMG bagi ibu hamil antara lain peningkatan risiko preeklamsia, eklamsia, infeksi saluran kemih, polihidramnion. Setelah melahirkan dampaknya antara lain obesitas, DM tipe 2, dan penyakit penyerta seperti gangguan kardiovaskuler. Sedangkan dampak untuk janin antara lain yaitu dapat menyebabkan hiperglikemia, hipoglikemia, ketoasidosis, komplikasi metabolismik neonatal,

dan kematian neonatal, serta kelahiran makromsonia bahkan sampai cedera lahir (Sitepu, 2025).

Dampak yang ditimbulkan akan berlangsung sampai bayi lahir yaitu adanya potensi obesitas, gangguan toleransi gula darah dan gangguan pembuluh darah. Ibu hamil yang memiliki DMG hampir tidak pernah memberikan keluhan. Metode skrining yang dapat dilakukan untuk mendeteksi DMG pada ibu hamil adalah dengan melakukan pengukuran gula darah puasa dan gula darah post prandial (2 jam PP) setelah diberikan Tes Toleransi Glukosa Oral (TTGO) atau pemeriksaan HbA1C. Pemeriksaan gula darah 2 jam PP dilakukan 2 jam setelah ibu hamil diberikan glukosa secara oral sebanyak 75g (Nuroini & Anita, 2023).

Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) adalah suatu keadaan intoleransi glukosa yang berkembang selama kehamilan dengan homeostasis glukosa biasanya dipulihkan setelah lahir. Prevalensi DMG terus meningkat selama 20 tahun terakhir. Secara global, 16,2% (21,3 juta) kelahiran hidup berhubungan dengan hiperglikemia dalam kehamilan, dimana 86,4% disebabkan DMG, 6,2% disebabkan oleh diabetes tipe 1 (DM tipe 1) atau diabetes tipe 2 (DM tipe 2) yang sudah ada sebelumnya, dan 7,4% disebabkan DM tipe 1 dan DM tipe 2 yang pertama kali terdeteksi selama

kehamilan. Tanpa manajemen glukosa yang tepat, DMG dikaitkan dengan peningkatan komplikasi perinatal dan risiko penyakit metabolik di masa depan pada ibu dan anak. Banyak badan internasional mengadvokasi skrining universal dan deteksi DMG sebagai strategi untuk mengurangi keterlambatan diagnosis dan meningkatkan hasil kehamilan. Namun, ini tidak dipatuhi secara global, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Deteksi dini terhadap DMG perlu dilakukan untuk memperkecil risiko yang kemungkinan dapat terjadi baik terhadap ibu maupun bayi. Deteksi dini DMG juga dapat digunakan untuk membantu dalam pemantauan dan peningkatan kesejahteraan ibu baik selama masa kehamilan maupun setelah melahirkan (Dewi & Wittiartika, 2018).

Deteksi dini tersebut pada akhirnya juga dapat digunakan sebagai tindak lanjut dalam rangka pencegahan kejadian DMG. Tindakan pencegahan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan kegiatan penyuluhan. Penyuluhan merupakan salah satu bentuk penyampaian informasi dalam komunikasi dan pemberian pendidikan kesehatan. Penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah diketahui memiliki tingkat presentase keberhasilan lebih tinggi dibandingkan dengan metode

lain dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden (Nuroini and Anita, 2023).

Tujuan penyuluhan tentang DMG pada ibu hamil ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu agar dapat mendeteksi secara dini dan sebagai pencegahan dan antisipasi terkait penyakit yang dapat terjadi pada ibu hamil serta dapat mengurangi faktor resiko terjadinya DMG adalah salah satunya faktor usia ibu hamil sangat mempengaruhi kesehatan ibu selama kehamilan, usia ibu >35 tahun.

## **METODE**

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan tentang penyuluhan kesehatan tentang diabetes mellitus (DMG) pada ibu hamil di Posyandu Pokat Panyanggar Kota Padangsidimpuan. Jumlah peserta pengabdian masyarakat yaitu sebanyak 25 ibu hamil perempuan. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di posyandu pokat payanggar rata-rata ibu hamil belum mengetahui bahwa ibu hamil dapat berisiko terkena diabetes dan belum pernah melakukan cek gula darah selama masa kehamilan. Tujuan kegiatan pengabdian adalah untuk memberikan penyuluhan tentang Diabetes Mellitus Gestasional (DMG).

Adapun proses dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan penutup. Tahap

persiapan yaitu proses-proses yang dilakukan sebelum kegiatan PKM dilakukan, seperti mengirim surat kepada pihak Puskesmas Sadabuan untuk meminta ijin terkait pelaksanaan kegiatan PKM dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) Di Posyandu Pokat Panyanggar Kota Padangsidimpuan dan mengetahui kesediaan dan keterlibatan para ibu hamil yang tinggal di kelurahan tersebut untuk menjadi peserta penyuluhan dalam kegiatan penyuluhan kesehatan tersebut.

Materi yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan ini adalah tentang penyakit diabetes mellitus gestasional, meliputi definisi defenisi, angka kejadian, tanda, gejala, pengobatan, dan pencegahan diabetes mellitus gestasional, serta hal yang harus dilakukan jika mengalami tanda dan gejala DMG. Adapun materi disajikan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan disertai tanya jawab interaktif kepada peserta penyuluhan kesehatan mengenai tanda dan gejala yang dialami.

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang diabetes mellitus gestasional (DMG) ini adalah penyuluhan dengan ceramah dan memakai bahasa yang mudah dimengerti, diskusi mengenai pengalaman dan apa yang

telah diketahui peserta mengenai diabetes mellitus gestasional, dan tanya jawab dengan peserta. Media yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan ini adalah materi dalam bentuk powerpoint (ppt), LCD proyektor serta demonstrasi dengan menggunakan leaflet. Setelah itu pada tahap penutup, kemudian melakukan evaluasi terhadap materi yang sudah disampaikan untuk mengetahui apakah para ibu hamil sudah memahami materinya atau belum. Evaluasi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta penyuluhan yaitu para ibu hamil. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman mendasar terkait edukasi kesehatan tentang diabetes mellitus gestasional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

World Health Organization (WHO) Diabetes Melitus Gestasional (DMG) merupakan intoleransi glukosa pada waktu kehamilan, pada wanita normal atau yang mempunyai gangguan toleransi glukosa setelah terminasi kehamilan (Djamaluddin & Mursalin, 2020).

Sedangkan menurut (Perkeni, 2015) Diabetes Melitus Gestasional (DMG) adalah suatu gangguan toleransi karbohidrat yang terjadi atau diketahui pertama kali pada saat kehamilan sedang berlangsung. Keadaan ini biasa terjadi pada saat 24 minggu usia kehamilan dan sebagian penderita akan

kembali normal pada setelah melahirkan. Disebut diabetes gestasional bila gangguan toleransi glukosa yang terjadi sewaktu hamil kembali normal dalam 6 minggu setelah persalinan. Dianggap diabetes melitus (bukan gestasi) bila gangguan toleransi glukosa menetap setelah persalinan. Pada golongan ini, kondisi diabetes dialami sementara selama masa kehamilan. Artinya kondisi diabetes atau intoleransi glukosa pertama kali didapati selama masa kehamilan, biasanya pada trimester kedua atau ketiga.

Diabetes Mellitus yang terjadi selama kehamilan atau disebut dengan Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) merupakan masalah kesehatan yang serius karena tidak hanya menimbulkan komplikasi maternal dan neonatal (makrosomia, distosia bahu, cedera lahir, hipoglikemia, sindrom gangguan pernapasan), tetapi juga meningkatkan risiko diabetes tipe 2 di masa depan ibu dan bayinya (Sri Hernawati Sirait et al., 2022). World Health Organization (WHO) mensurvei jumlah penderita diabetes di Indonesia pada tahun 2000 dari 8,4 juta menjadi 21,3 juta setiap tahun 2030. Overall Diabetes Partnership (IDF) mengatakan Indonesia akan menghadapi peningkatan jumlah penderita diabetes dari 2014 hingga 2035 dengan peningkatan 9,1 juta. menjadi 14 juta (Adli, 2021).

Pendapat lain tentang Diabetes Melitus Gestasional (DMG) merupakan suatu penyakit yang sangat berbahaya karena menjadi penyebab utama dalam kasus kematian ibu dan bayi serta menimbulkan komplikasi serius pada proses persalinan (Fitriani, 2017). Kehamilan yang disertai dengan diabetes gestasional juga berisiko menyebabkan kematian ibu hingga 4 kali lipat. Meskipun diabetes gestasional merupakan fenomena yang bersifat sementara, lebih dari 50% wanita hamil dengan diabetes gestasional rentan menderita diabetes tipe 2. Fase perkembangan diabetes gestasional menuju diabetes tipe 2 umumnya terjadi 5-10 tahun setelah melahirkan (Heryana, 2024).

Deteksi dini pada ibu hamil akan adanya kemungkinan diabetes gestasional penting dilakukan mengingat dampak negatif dari kejadian diabetes gestasional. Ibu hamil penderita diabetes gestasional umumnya mengalami komplikasi saat proses persalinan dan cenderung melahirkan bayi dengan berat badan berlebih, atau melahirkan bayi prematur atau cacat fisik (Pratiwi et al., 2024). Dari 20 peserta penyuluhan yang hadir ditemukan 4 orang yang pernah memiliki tanda dan gejala Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) seperti sering kencing, sering haus dan banyak minum, banyak makan,

pusing, mual dan muntah, obesitas, lemah badan, kesemutan, gatal, dan pandangan kabur. Setelah sesi pemberian materi penyuluhan tentang Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) di desa Bomba diperoleh data bahwa sebagian besar ibu hamil dan keluarga mengalami peningkatan pengetahuan dibuktikan saat ditanya ulang tentang materi yang diberikan sekitar 19 orang sudah menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dan 1 orang yang masih menjawab salah. Hal ini menjadi bukti bahwa peserta penyuluhan sudah memahami sepenuhnya tentang Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) baik dari penjelasan tentang pengertian, faktor risiko, tanda dan gejala, pencegahan, penatalaksanaan, dan komplikasi (Umiyah, 2023). Hal ini berarti ada peningakatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) melalui penyuluhan kesehatan dalam bentuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di posyandu pokat panyanggar Kota Padangsidimpuan.



Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dengan baik, semua siswa ibu hamil sangat antusias. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kelompok sasaran tentang diabetes mellitus gestasional, sehingga dapat dikatakan bahwa pengabdian kepada masyarakat ini dapat memperbaiki pengetahuan kelompok sasaran terhadap diabetes mellitus gestasional. Adapun peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah perilaku peserta menjadi lebih memiliki kewaspadaan terhadap penyakit diabetes mellitus gestasional (GMG) dan bisa melakukan langkah yang tepat untuk mencegah terjadinya penyakit diabetes mellitus gestasional, hal ini sesuai dengan definisi

WHO bahwa promosi kesehatan sebagai proses untuk membuat seseorang mampu meningkatkan kontrol dan memperbaiki kesehatan mereka. Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit, merumuskan bahwa promosi kesehatan merupakan proses untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan menginformasikan, memengaruhi, dan membantu masyarakat berperan aktif untuk mendukung perubahan perilaku (Pakpahan et al., 2021).



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dari pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang diabetes mellitus gestasional (GMG) ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan tentang diabetes mellitus

gestasional. Sehingga diharapkan mengurangi terjadinya keterlambatan deteksi, diagnosa, dan pengobatan diabetes mellitus gestasional. Pada pengabdian masyarakat ini terdapat beberapa keterbatasan. Diharapkan, pelaksanaan penyuluhan kesehatan diabetes mellitus gestasional pada masa yang akan datang disarankan untuk menambah anggota pengabdian masyarakat agar dapat memperluas khalayak sasaran, sehingga semakin banyak ibu hamil yang mendapatkan edukasi tentang diabetes mellitus gestasional. Dengan demikian, diharapkan semakin sedikit ibu hamil yang terdampak oleh diabetes mellitus gestasional sehingga semakin banyak ibu hamil yang dapat mencegah terjadinya diabetes mellitus gestasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adli, F. K. (2021). Diabetes Melitus Gestasional: Diagnosis dan Faktor Risiko. *Jurnal Medika Hutama*, 3(01 Oktober), 1545–1551.
- Dewi, E. R., & Wittiartika, I. D. (2018). Deteksi Dini Diabetes Mellitus Gestasional pada Pelayanan Antenatal di Praktik Mandiri Bidan (PMB) dalam Mendukung Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) di Indonesia. *Midwives Leading The Way with Quality Care*, 187.
- Djamaluddin, N., & Mursalin, V. M. O. (2020). Gambaran Diabetes Melitus Gestasional Pada Ibu Hamil di RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Gorontalo. *Jambura Nursing Journal*, 2(1), 124–130.
- Erni Rosita Dewi, I. D. W. (2018) ‘Deteksi Dini Diabetes Mellitus Gestasional pada Pelayanan Antenatal di Praktik Mandiri Bidan (PMB) dalam Mendukung Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) di Indonesia’, *Midwives Leading The Way with Quality Care*, pp. 203–210.
- Febrianti, N., & Iriani, I. (2025). Penyuluhan Kesehatan Tentang Diabetes Mellitus Gestasional (DMG) Di Desa Bomba, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(8), 4976–4985.
- Fitriani, R. (2017). Analisis Faktor Risiko Kejadian Diabetes Melitus Gestasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2016. *Molucca Medica*, 110–126.
- Heryana, Z. N. (2024). *PERBANDINGAN LUARAN NEONATAL PADA IBU PENDERITA DIABETES MELLITUS GESTASIONAL DENGAN IBU HAMIL NORMAL Studi Observasional Analitik pada Ibu Hamil di RSUD Ajibarang, Kabupaten Banyumas Periode 2021-*

2023. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Nuroini, F., & Anita, S. (2023). Penyuluhan Diabetes Mellitus Gestasioal (DMG) dan Pemeriksaan Gula Darah pada Ibu Hamil di Desa Dukuhsalam Brebes. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat [Proceeding of Public Health Seminar]*, 1(Oktober), 232–239.

Pratiwi, L., KM, M., Anggraini, D. D., Keb, S. S. T., & Hapsari, E. (2024). *Diabetes Mellitus dan Gestational Diabetes Mellitus*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Perkeni (2015) Konsensus pengelolaan diabetes melitus di Indonesia. Jakarta: Perkumpulan Endokrionologi Indonesia. PERKENI (2021) ‘Guidelines for the Diagnosis and Management of Hyperglycemia in Pregnancy 2021’, Pedoman Diagnosis dan Penatalaksanaan Hiperglikemia dalam Kehamilan, p. 51. Available at: <https://pbperkeni.or.id/wp-content/uploads/2021/11/22-10-21-Website-Pedoman-Diagnosis-dan-Penatalaksanaan-Hiperglikemia-dalam-Kehamilan-Ebook.pdf>

Sitepu, S. A. (2025). DETEKSI DINI DIABETES MELITUS GESTASIONAL MELALUI PEMERIKSAAN GLUKOSA DARAH DAN EDUKASI PENCEGAHAN KOMPLIKASI PADA

IBU HAMIL DI DESA DELI TUA BARAT. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 5(3), 51–57.

Sri Hernawati Sirait, H., Nurul Hidayah, N., Sukaisi, S., & Lenny Nainggolan, L. (2022). *Penyakit Dan Kelainan Dari Kehamilan*.

Umiyah, A. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Pemberian Penyuluhan Kesehatan Tentang Diabetes Melitus Gestasional Pada Ibu Hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 1(2), 214–221.

Yulianingsih, N., Priyanto, P., & Ruswadi, I. (2025). The Penyuluhan Diabetes Melitus Gestasional pada Ibu Prenatal di Poli Kebidanan Rsud Arjawinangun Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 772–777.

Yulianingsih, N., Priyanto, P., & Ruswadi, I. (2025). The Penyuluhan Diabetes Melitus Gestasional pada Ibu Prenatal di Poli Kebidanan Rsud Arjawinangun Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 772–77

**Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa ( JPMA)**

**Volume 7 No. 3 Desember 2025**